

KECAKAPAN LITERASI KEUANGAN UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER CERDAS MENGELOLA UANG DI SEKOLAH DASAR NEGERI 5 PENARUKAN

Made Amanda Dewanti¹, Ni Made Suci² dan Ni Nyoman Yulianthini³

¹²³Jurusan S1 Manajemen UNDIKSHA

Email: amanda.dewanti@undiksha.ac.id¹, made.suci@undiksha.ac.id², nyoman.yulianthini@undiksha.ac.id³

ABSTRACT

The provision of training related to financial literacy in this service targets early childhood who are just in elementary school. The formation of a smart character in managing finances is very necessary in today's times. Because of the increasing complexity of needs and desires offered so that today's children can manage their finances from an early age. At the location of the service carried out, problems were found related to the lack of interest in saving money owned by students there. Financial literacy activities carried out in this service are by providing understanding about literacy of needs and wants, literacy about the introduction of money and how to save. The result of this dedication is that students can distinguish between needs and wants, and are able to compare each nominal of each denomination of money. It is hoped that this financial literacy activity can continue to be developed in order to help develop strong financial literacy skills and provide a solid foundation to be able to face financial challenges in the future.

Keywords: literacy, character, finance.

ABSTRAK

Pemberian pelatihan terkait literasi keuangan pada pengabdian ini menyasar pada anak usia dini yang baru duduk di bangku sekolah dasar. Pembentukan karakter cerdas mengelola keuangan sangat diperlukan di masa saat ini. Karena semakin kompleksnya kebutuhan dan keinginan yang ditawarkan sehingga para anak zaman sekarang sedari dini dapat mengelola keuangannya. Di lokasi pengabdian yang dilakukan ditemukan masalah terkait kurangnya minat menabung yang dimiliki siswa disana. Kegiatan literasi keuangan yang dilakukan pada pengabdian ini adalah dengan cara memberikan pemahaman mengenai literasi kebutuhan dan keinginan, literasi mengenai pengenalan uang dan cara menabung. Hasil dari pengabdian ini adalah siswa dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mampu membandingkan masing-masing nominal setiap pecahan uang. Harapannya kegiatan literasi keuangan ini dapat terus dikembangkan agar dapat membantu mengembangkan kecakapan literasi keuangan yang kuat dan memberikan fondasi yang solid untuk dapat menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

Kata kunci: literasi, karakter, keuangan.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan dengan baik. Kemampuan ini sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang, termasuk anak usia dini. Anak usia dini adalah periode di mana perkembangan otak dan kognitif mereka sedang berkembang pesat. Oleh karena itu, ini adalah masa yang tepat untuk memperkenalkan literasi keuangan kepada mereka. Belajar literasi keuangan sejak dini akan membantu anak membangun

kebiasaan baik dalam mengelola uang dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan di masa depan. Selain itu, literasi keuangan juga dapat membantu anak memahami pentingnya menabung untuk keperluan masa depan dan membuat perencanaan keuangan yang baik.

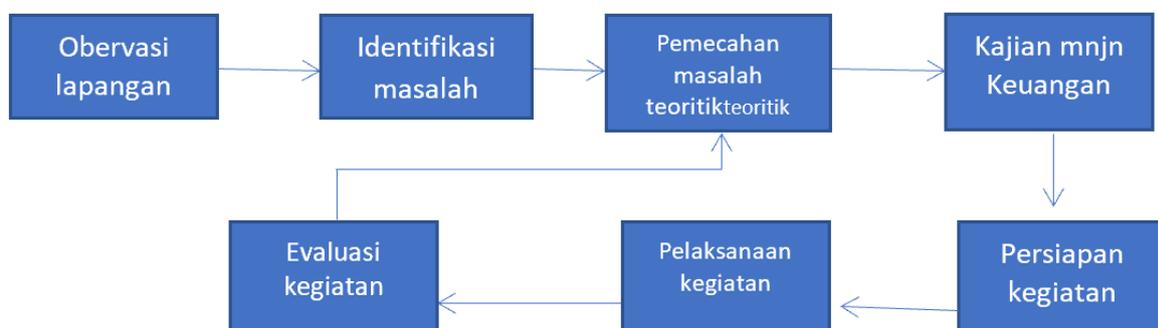
Namun, masih banyak anak usia dini yang belum mendapatkan pelajaran tentang literasi keuangan. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola uang di masa depan. Oleh karena itu, perlu adanya

upaya untuk memperkenalkan literasi keuangan kepada anak usia dini secara lebih efektif dan efisien. Dalam konteks inilah pentingnya upaya pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan anak usia dini. Dalam rangka memperkenalkan literasi keuangan kepada anak usia dini, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan. Pertama, orang tua dapat memberikan contoh positif dengan menunjukkan bagaimana mereka mengelola uang dengan baik di kehidupan sehari-hari. Kedua, orang tua dan pendidik dapat memperkenalkan konsep dasar tentang uang, seperti menyimpan uang, menghitung uang, dan memahami nilai uang. Ketiga, dapat dilakukan kegiatan simulasi dengan memberikan uang kepada anak dan membiarkan mereka memutuskan bagaimana mengelola uang tersebut. Selain itu, pemerintah juga dapat berperan dalam meningkatkan

literasi keuangan anak usia dini melalui kebijakan dan program yang mendukung pengenalan literasi keuangan sejak dini di sekolah-sekolah dan masyarakat. Dengan upaya yang tepat dalam meningkatkan literasi keuangan anak usia dini, diharapkan bahwa anak-anak akan memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola uang mereka sendiri di masa depan. Ini akan membantu mereka dalam mempersiapkan masa depan mereka dan menghindari kesalahan finansial yang dapat berdampak negatif pada kehidupan mereka.

METODE

Adapun Kerangka Pemecahan Masalah kegiatan pengabdian ini ditunjukkan pada kerangka sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah diawali dengan melakukan observasi lapangan yaitu mengadakan pertemuan bersama tim pengabdian dan para anggota kelompok pengerajin di Desa Kubutambahan. Kegiatan ini akan melibatkan tenaga dosen yang mempunyai bidang keahlian dan pengalaman dalam bidang manajemen keuangan. Selanjutnya kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan dan pengelolaan keuangan secara konseptual dan teknik (2) tahap pelaksanaan tentang pengelolaan keuangan yang terdiri dari: identifikasi pengeluaran rutin, bulanan, dan tahunan, melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta menyusun anggaran dan prioritas pengeluaran. (3) tahap evaluasi difokuskan pada pemahaman dan kemampuan ibu-ibu kelompok nelayan mengenai cara pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan

sampai pada mengevaluasi keuangan keluarga secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan pada siswa kelas 3 dan 4. Berdasarkan hasil survei pertama yang dilakukan pada tanggal 3 maret 2023 di peroleh beberapa informasi 1) terkait latar belakang pekerjaan orang tua siswa lebih banyak petani, nelayan, pemulung dan ada juga PNS dan pegawai swasta, 2) dapat diidentifikasi bahwa semua siswa yang terlibat di dalam pengabdian kepada masyarakat ini memperoleh uang saku dari orang tuanya, uang saku yang diterima dari orang tua lebih banyak digunakan untuk membeli mainan atau jajan di kantin. Pada survei awal ini juga diketahui bahwa hanya sebanyak 10% anak yang memiliki tabungan

berupa celengan atau uang yang dititipkan ke orang tuanya. Menindaklanjuti hasil observasi diawal maka kami membuat kegiatan mengenai literasi keuangan sejak dini atau sekolah dasar. Mengambil anak usia dini atau sekolah dasar sebagai obyek dari pengabdian ini karena anak usia atau sekolah dasar merupakan fase emas perkembangan seorang individu untuk melakukan internalisasi nilai dan norma sebagai pembentukan dasar karakter seseorang.

Anak usia sekolah dasar ini harus sudah mulai belajar untuk mengalokasikan uang saku yang di dapat dari orang tua secara bijak. Fokus utama dari pengabdian ini adalah menambah literasi keuangan anak seperti memberikan pengertian mengenai kebutuhan dan keinginan, memperkenalkan skala prioritas, pengenalan uang dan cara menabung. Hasil dari setiap kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersaji pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kebiasaan hidup dalam hal penggunaan uang dalam masyarakat

No	Kegiatan	Metode	Hasil
1	Survei Lapangan	Wawancara dan tanya jawab	Gambaran nyata mitra keadaan di lapangan.
2	Literasi kebutuhan dan keinginan	Edukasi melalui video pembelajaran dan tanya jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pemahaman tentang skala prioritas kebutuhan. 2. Tabel daftar kebutuhan dan keinginan .
3	Literasi Pengenalan Uang	Video Animasi, permainan dan tanya jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pemahaman tentang nilai pemecahan. 2. Mampu mengurutkan pecahan nilai uang.
4	Cara menabung	Story telling dan menabung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pemahaman tentang manfaat menabung. 2. Mampu menggunakan celengan sebagai alat untuk menabung.

Pada kegiatan 1 di observasi awal pihak mitra yaitu SD N 5 Penarukan sangat kooperatif dalam meberikan gambaran umum mengenai latar belakang pekerjaan orang tua peserta didik, memberikan akses untuk bertemu langsung dengan siswa yang akan dijadikan target di pengabdian ini untuk dapat mengetahui gambaran umum situasi anak-anak

disana. Berikut merupakan foto dokumentasi saat melakukan observasi awal.

Pada kegiatan 2 berlangsung anak-anak diajak memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Anak-anak belajar mengidentifikasi dengan benar apa yang mereka butuhkan setiap harinya seperti makanan, minuman, pakaian dan pendidikan serta mengenali keinginan yang

mungkin tidak perlu dipenuhi segera. Selain itu yang lebih penting adalah mengajarkan prioritas, dengan mengetahui perbedaan antara kebutuhan dan keinginan membantu anak-anak untuk mengenali prioritas dalam pengeluaran mereka. Hal ini akan dapat membantu mereka untuk dapat memenuhi kebutuhannya terlebih dahulu sebelum membelanjakan uang untuk keinginannya. Pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan juga dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk berfikir kritis, mengajarkan keterbatasan sumber daya keuangan yang dimiliki, dan dapat membangun dasar untuk masa depan yang stabil.

Pada kegiatan ke 3 peserta didik usia sekolah dasar sudah mulai menyadari dan memahami konsep uang serta nilai-nilai dasar uang. Pada saat pengabdian ini kami memberikan tayangan video yang menarik, dengan ilustrasi menggunakan tokoh upin dan ipin. Harapannya anak-anak mau tertarik untuk menyimak video yang sedang tayang dengan baik. Selain itu pengenalan uang pada pengabdian ini menggunakan lagu anak dengan judul Besak namun dengan kosa kata yang diganti. Media yang digunakan dapat membuat anak-anak senang, riang dan lebih cepat menyerap informasi yang diberikan. Literasi keuangan pada tingkat ini membantu mereka memahami cara uang diperoleh, disimpan dan digunakan dengan bijaksana. Hal ini membantu pemahaman yang benar tentang nilai uang sejak usia dini, agar anak-anak tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan bijaksana dalam mengelola keuangan mereka.

Pada kegiatan ke 4 pada kegiatan ini peserta didik akan memahami pentingnya menabung. Mereka belajar bahwa menabung adalah kebiasaan yang baik dan bermanfaat untuk mencapai tujuan di masa depan. Selain itu dengan menabung peserta didik akan dapat merencanakan untuk membeli barang yang mereka butuhkan atau mencapai impian mereka secara bertahap tanpa harus mengeluarkan uang secara implusif. Selain itu pada kegiatan ke 4 ini juga peserta didik diberikan pemahaman mengenai menghadapi keadaan darurat dan bagaimana mengelola keuangan dalam situasi tidak terduga seperti kecelakaan, bencana alam, atau keadaan krisis lainnya, anak-anak akan belajar untuk merencanakan dan mempersiapkan diri untuk

menghadapi berbagai situasi secara finansial. Pemahaman keuangan bagi anak merupakan pengetahuan sangat penting bagi setiap individu untuk menjalankan kehidupannya. *Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini* bahwa kemampuan mengelola keuangan merupakan kecakapan hidup yang penting untuk menghindarkan seseorang dari keputusan hidup yang salah, yang berpengaruh tidak baik terhadap tatanan kehidupannya. Sejalan dengan pendapat bahwa membiasakan menabung akan memberikan manfaat bagi anak yaitu melatih pengendalian diri pada anak, melatih kesabaran dan memperjuangkan apa yang diinginkannya, serta mengenalkan investasi.

Semua hal yang dikerjakan secara rutin akan membentuk sebuah kebiasaan dan kebiasaan akan menentukan jenis hasil yang akan didapatkan. Seorang anak yang sejak kecil dibiasakan untuk menabung akan tumbuh menjadi anak yang gemar menabung dan disiplin mengenai keuangan saat dewasa nanti. Kedisiplinan anak untuk rajin menabung ini merupakan kebiasaan yang baik bagi perkembangan anak. Literasi keuangan yang baik akan menggambarkan perilaku yang baik dalam mengelola keuangan pribadi, sehingga nanti mampu membuat keputusan yang baik dalam menggunakan uangnya maupun untuk masa depannya. Oleh karena itu penting dilakukan pengenalan menabung kepada anak-anak sedini mungkin.

Pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini siswa sangat antusias pada saat narasumber memberikan materi, menayangkan video, dan saat sesi diskusi mereka juga semangat untuk mengikutinya. Selain itu pihak guru pengajar kelas mereka juga semangat untuk mengikuti pengabdian yang dilakukan. Hanya saja, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menemui beberapa hambatan teknis seperti, adanya libur galungan dan kuningan, tertundanya pelaksanaan pengabdian selama 2 minggu karena sekolah sedang akreditasi dan terdapat kegiatan 17 Agustus dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia.

Kegiatan ini berhasil dilakukan dengan terpenuhinya beberapa indikator seperti: a) program ini dapat terselenggara dengan baik sesuai dengan rencana yang ditetapkan, b) peserta kegiatan ini memperoleh pengetahuan baru mengenai membedakan kebutuhan dan

keinginan, mengenal uang, dan kegunaan menabung, c) pihak sekolah sangat senang dengan kedatangan kami, mereka juga menginginkan kegiatan serupa dapat kembali hadir untuk memberikan informasi yang tidak dapat di mata pelajaran yang diberikan. Tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini adalah sekolah dapat menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan literasi keuangan di perpustakaan sekolah, sehingga siswa dapat mempelajari lebih lanjut secara mandiri. Menambahkan semangat menabung bagi para siswa dengan cara sekolah memfasilitasi siswa untuk membuat tabungan sekolah yang tanpa minimal setoran. Bisa di tetapkan hari apa saja siswa dapat menabung disana.

Bukti pelaksanaan kegiatan pengabdian di SD Negeri 5 Penarukan



SIMPULAN

Kegiatan pengabdian terkait literasi keuangan di SD N 5 Penarukan memiliki potensi besar dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, minat menabung, dan keterampilan literasi keuangan siswa. Program ini telah berusaha untuk memberikan bekal yang penting bagi siswa agar dapat mengelola uang dengan bijak dan mengambil keputusan keuangan yang tepat di masa depan. Melalui evaluasi program ini, kita dapat menyimpulkan bahwa beberapa kemajuan telah dicapai dalam hal peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang literasi keuangan. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut, terutama dalam hal mendorong minat menabung dan mengembangkan keterampilan praktis dalam mengelola uang.

DAFTAR RUJUKAN

Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK

- Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175-190. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>
- Deng, H.-T., Chi, L.-C., Teng, N.-Y., Tang, T.-C., & Chen, C.-L. (2013). Influence of Financial Literacy of Teachers on Financial Education Teaching in Elementary Schools. *International Journal of E-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.7763/ijeeee.2013.v3.195>
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2019). *Pedoman Pendidikan Sosial Finansial Di Satuan PAUD*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Isola Rajagopalan. "Concept of Teaching." *Shanlax International Journal of Education*, vol. 7, no. 2, 2019, 5-8. DOI: <https://doi.org/10.34293/education.v7i2.329>
- OJK. (2020). *Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Roos, V., Chiroro, P., van Coppenhagen, C., Smith, I., van Heerden, E., Abdoola, R. E., Robertson, K., & Beukes, C. (2005). Money adventures: Introducing economic concepts to preschool children in the South African context. *Journal of Economic Psychology*, 26(2), 243–254. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2004.08.001>
- Sina, P. G. (2014). Peran Orangtua Dalam Mendidik Keuangan Pada Anak (Kajian Pustaka). *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*, 14(1), 74–86.
- Taft, M. K., Hosein, Z. Z., & Mehrizi, S. M. T. (2013). The Relation between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns. *International Journal of Business and Management*, 8(11). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n11p63>
- Vitt, L. a., Kent, J., Lyter, D. M., Siegenthaler, J. K., & Ward, J. (2000). Personal Finance and the Rush To Competence: Financial Literacy Education in the U.S. In *Personal Finance*. Fannie Mae Foundation.
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Journal UIN- Alauddin*, V(2), 274–285. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>